

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM GIZI ANAK SEKOLAH MELALUI PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR

Fitriani Pramita Gurning¹, Fauziah Nasution²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}
fitrianigurning@uinsu.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi kebijakan Progas di empat sekolah dan mengetahui perbedaan pengetahuan pre dan post intervensi pendidikan gizi pada guru Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan *mix methods* yang menggunakan *desain sequential exploratory* melalui analisa kualitatif dan kuantitatif, dalam penelitian ini pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) terdiri dari 12 informan, data kuantitatif sampel yang digunakan sebanyak 30 guru untuk mengukur variabel pengetahuan dan diuji menggunakan uji t-test untuk mendapatkan perbedaan pre dan post intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pre dan post pada variabel pengetahuan kategori baik pada saat sebelum intervensi dengan nilai 0 dan setelah intervensi menjadi 86,6% dengan rerata 17,38 dan begitu juga pada pengetahuan dengan kategori kurang yang sebelum intervensi 100% menjadi 13,4% dengan nilai rerata 22,08%. Dan sikap memiliki nilai rerata sebelum 19,54% dan sesudah intervensi mengalami kenaikan yaitu 25,43%. Simpulan, guru tidak pernah mendapatkan informasi seputar gizi seimbang, tidak adanya pengawasan kantin sehat sekolah, pemeriksaan tidak rutin pada status gizi anak sekolah dasar, sehingga dari hasil data kualitatif di ketahui perlunya pelatihan yang diberikan kepada guru sekolah dasar.

Kata Kunci : Anak Sekolah Dasar, Gizi, Guru, Implementasi Kebijakan, Program

ABSTRACT

Nutrition education for primary school teachers is currently one of the government's focuses in the School Child Nutrition Programme in fulfilling the nutritional needs of children. This is considering the many cases of stunting or malnutrition in children which will have an impact on the health and intelligence of children later, if this continues continuously it will produce unqualified human resources, therefore it is necessary to increase the role of every aspect that is directly related to children including the role of teachers. To see the difference in knowledge pre and post nutrition education intervention in elementary school teachers. The study used a Mix Methods approach using Saquential Explatory Design through qualitative and quantitative analysis, in this study qualitative data collection was carried out with Focus Group Discussion (FGD) consisting of 12 informants, quantitative data samples used as many as 30 teachers to measure knowledge variables and tested using t-test to get pre and post intervention differences. There is a pre and post difference in the knowledge variable in the good category before the intervention with a value of 0 and after the intervention to 86.6% with a mean of 17.38 and as well as in the knowledge with the category less which before the intervention 100% to 13.4% with a mean value of

22.08%. And attitudes have an average value before 19.54% and after the intervention increased by 25.43%. There is a significant difference between pre and post intervention knowledge and attitudes in elementary school teachers related to nutrition education.

Keywords: Primary School Children, Nutrition, Teachers, Policy Implementation, Programme

PENDAHULUAN

Gizi memiliki tugas yang sangat penting terhadap tumbuh kembang pada anak sekolah (Azhari & Fayasari, 2020). Terlebih lagi pada saat anak berusia keemasan guna menyiapkan generasi yang cerdas dan sehat. Itulah kenapa gizi menjadi bagian yang penting di dalam pelaksanaan pendidikan seperti Sekolah Dasar (Aisya Amira & Widya Setyaningtyas, 2021). Indonesia sendiri sudah menerapkan Program Gizi Anak Sekolah (Progas) yang berkesinambungan dengan sebuah komitmen internasional yang tertuang pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam memberantas kelaparan dan kemiskinan maupun penurunan angka kematian, memperkecil peluang anak meninggal secara dini serta meningkatkan kesehatan anak (Dwi et al., 2020.).

Progas telah memfokuskan gizi pada anak Sekolah yang berbasis pada pangan lokal dan telah tertuang dalam intruksi Presiden pada No.1/2010 serta PERMENDAGRI No. 18 Tahun 2011 (Hayu et al., 2020). Anak atau murid Sekolah yang telah menerima Progas ini diharapkan untuk dapat mencukupi asupan gizi atau nutrisi yang memadai serta dapat meningkatkan status gizi pada anak Sekolah (Kurniasari et al., 2022). Selain itu, progas juga diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan karakter bagi peserta didik serta memberikan pengetahuan mengenai kandungan gizi yang terdapat pada makanan yang telah dikonsumsi (Lengkong, 2022).

Pendidikan gizi yang diberikan pada guru dapat meningkatkan pengetahuan serta kepedulian guru terhadap status gizi anak (Dwi et al., 2020). Pengetahuan guru terkait pemenuhan gizi anak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi guru didalam mengetahui kebutuhan anak Sekolah. Bukan itu saja, dengan pengetahuan terkait gizi pada anak, guru juga dapat memberikan edukasi pada wali atau orang tua murid dalam pemenuhan gizi yang baik untuk anak serta pentingnya gizi untuk pertumbuhan (Dwi et al., 2020). Hal ini tentu saja akan menjadi sebuah upaya dalam pencegahan anak yang mengalami gizi buruk maupun gizi lebih atau kegemukan, selain itu kegiatan ini akan menjadi sebuah kontribusi bagi guru didalam menekan kejadian Stunting yang sangat tinggi di Indonesia (Wulandari et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan ini, idealnya pelaksanaan dari Progas di Indonesia juga akan berdampak yang positif pada kesehatan anak Sekolah (Dewantari et al., 2020). Analisis implementasi dari Progas dapat memberikan sebuah pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana pelaksanaan dari program yang ada di lapangan dan apakah Program berjalan secara efektif atau tidak dan apa saja faktor yang telah berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan program. Untuk itu penelitian ini akan melihat perbedaan pengetahuan dan sikap guru sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan terkait gizi bagi anak sekolah.

Menurut data profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang, proporsi balita gizi buruk dan berat badan kurang di Kabupaten Deli Serdang berhasil diturunkan status gizinya pada tahun 2019, namun proporsi bayi stunting mengalami peningkatan sebesar 0,11% dari tahun 2018. Kabupaten Deli Serdang memiliki prevalensi stunting atau stunting sebesar 25,68% menurut statistik Riskesdas 2018, lebih tinggi dari data SSGBI 2019

yang mencapai 30,97%.

Ternyata masih ada kekurangan pengenalan berdasarkan hasil observasi peneliti di tiga SD di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah siswa SD sebanyak 18 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dalam hal memperkenalkan makanan sehat kepada anak-anak, guru, dan orang tua, ada ruang untuk perbaikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa sekolah dasar yang membawa barang-barang yang tidak sesuai dengan pengertian gizi seimbang. Masih ada beberapa siswa yang membawa suguhan yang mengandung pemanis, pewarna, dan perasa buatan. Di sekolah-sekolah ini, pekerjaan guru termasuk mendidik dan memperkenalkan siswa sekolah dasar tentang pola makan seimbang.

Dengan menyajikan menu masakan sehat, guru dapat membantu anak membiasakan makan makanan sehat di rumah. Guru dapat mendorong siswa untuk makan makanan sehat dengan memperkenalkan kepada mereka, serta sayuran, buah-buahan, dan makanan lain yang mereka sertakan. Mereka juga dapat menjelaskan vitamin yang dikandungnya dan manfaatnya bagi tubuh dan pikiran. Siswa tidak membawa makanan ringan atau perbekalan lain ketika mereka berada disekolah. Siswa 6 terkadang lebih patuh dengan guru daripada orang tua mereka karena pengaruh guru terhadap mereka sangat besar selama proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan instruksi gizi di sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak hidup sehat, kehidupan intelektual.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan Penelitian menggunakan pendekatan Mix Methods yang menggunakan *Desain Saquential Explatory* melalui analisa kualitatif dan kuantitatif. dalam penelitian ini pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan teknik *deep interview* terdiri dari 12 informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas, setelah itu data kuantitatif sampel yang digunakan sebanyak 30 guru untuk mengukur variabel pengetahuan dan diuji menggunakan uji t-test untuk mendapatkan perbedaan pre dan post intervensi melalui pelatihan yang diberikan kepada guru kelas sekolah dasar yang berfokus materi gizi seimbang, setelah dua minggu kemudian, dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan *roleplay* pada guru dalam memberikan edukasi tentang gizi seimbang pada peserta didik untuk mengetahui efektifitas pelatihan, peserta diminta menjawab soal pre dan post test.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Juni-8 September 2022 di Sekolah Dasar Islam Swasta yang berada di Kabupaten Deli Serdang dengan total peserta berjumlah 30 guru Sekolah Dasar yang diambil secara total sampling. Penelitian ini sudah melalui persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Stikes Hang Tuah Surabaya No: PE/063/VI/2022/KEP/SHT.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Informan dalam FGD

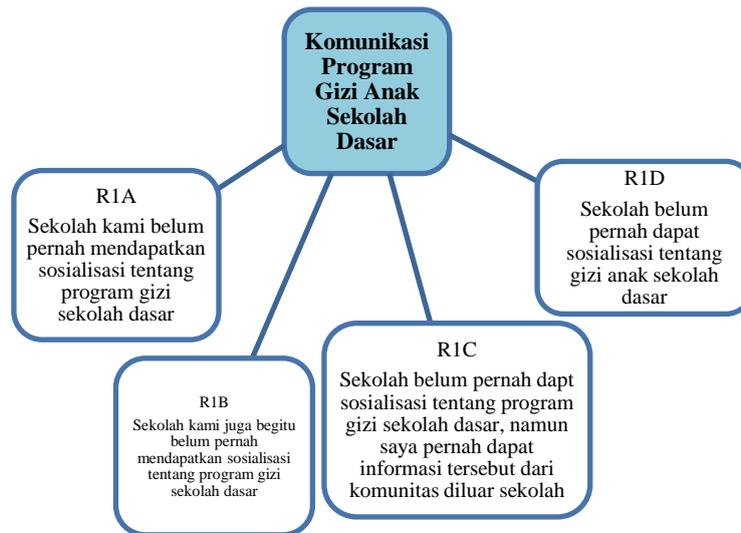
Nama	Kode	Jabatan	Asal
Responden 1	R1A	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 1
Responden 2	R2A	Wakil Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 1
Responden 3	R3A	Guru Kelas	Sekolah Dasar 1
Responden 4	R1B	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 2

Responden 5	R2B	Wakil Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 2
Responden 6	R3B	Guru Kelas	Sekolah Dasar 2
Responden 7	R1C	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 3
Responden 8	R2C	Wakil Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 3
Responden 9	R3C	Guru Kelas	Sekolah Dasar 3
Responden 10	R1D	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 4
Responden 11	R2D	Wakil Kepala Sekolah	Sekolah Dasar 4
Responden 12	R3D	Guru Kelas	Sekolah Dasar 4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan Informan penelitian dari empat sekolah dasar yang berada di Kecamatan Batang Kuis yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru kelas. Dari 12 Informan tersebut, peneliti melakukan FGD dengan mengundang semua informan untuk mendiskusikan bersama bagaimana implementasi kebijakan program gizi anak sekolah dasar di sekolah, serta untuk mengetahui fasilitas dan program yang telah dijalankan, serta hambatan yang terjadi ketika menjalankan program tersebut dan bagaimana dana yang dipakai untuk menjalankan program tersebut.

Faktor Komunikasi dalam Implementasi Program Gizi Anak Sekolah Dasar

Hasil diskusi yang dilaksanakan didapat informasi bagaimana komunikasi dalam implementasi kebijakan gizi anak sekolah dasar, dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1.
Hasil FGD Sosialisasi dalam Program Gizi Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil diskusi dengan informan Gambar 1 di atas diketahui bahwa keempat sekolah belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang program gizi anak sekolah

Faktor Sosialisasi dalam Implementasi Program Gizi Anak Sekolah Dasar

Hasil diskusi yang dilaksanakan didapat informasi bagaimana komunikasi dalam implementasi kebijakan gizi anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil diskusi dengan informan Gambar 2 di atas diketahui bahwa keempat guru kelas rendah sekolah dasar belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang program gizi anak sekolah, sehingga untuk proses edukasi di kelas tentang gizi seimbang juga tidak pernah dijelaskan di

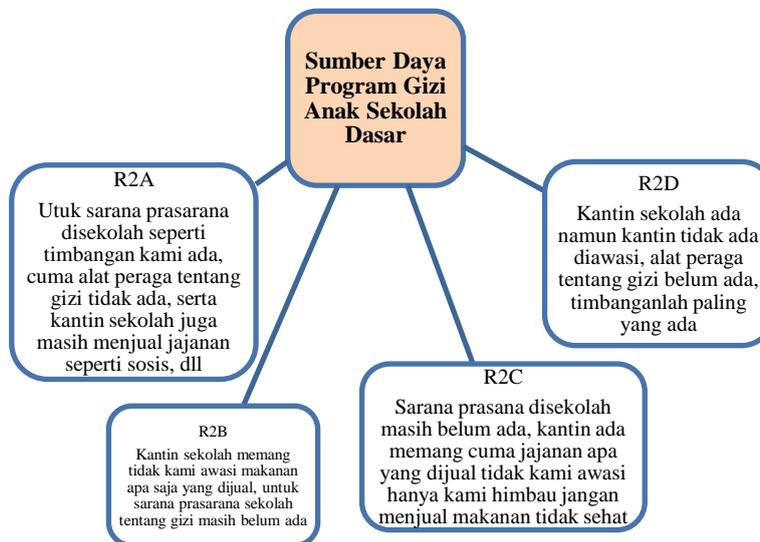
kelas, dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2.
Hasil FGD Sosialisasi dalam Program Gizi Anak Sekolah Dasar

Faktor Sumber Daya dalam Implementasi Program Gizi Anak Sekolah Dasar

Hasil diskusi yang dilaksanakan didapat informasi bagaimana komunikasi dalam implementasi kebijakan gizi anak sekolah dasar, dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3.
Hasil FGD Sumber Daya dalam Program Gizi Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil diskusi dengan informan Gambar 3 di atas diketahui bahwa keempat sekolah belum memiliki sarana prasana edukasi tentang gizi seimbang, keberadaan kantin sekolah ada namun tidak dalam pengawasan pihak sekolah (wakil

kepala sekolah).

Faktor Disposisi dalam Implementasi Program Gizi Anak Sekolah Dasar

Hasil diskusi yang dilaksanakan didapat informasi bagaimana disposisi atau tanggapan/ sikap pihak sekolah dalam implementasi kebijakan gizi anak sekolah dasar, dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4.

Hasil FGD Sumber Daya dalam Program Gizi Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil diskusi dengan informan Gambar 3 di atas diketahui bahwa keempat sekolah sangat mendukung bila ada pelatihan yang diberikan kepada guru sekolah dasar sampai dengan pembangunan kantin sehat sekolah.

Hasil Uji Beda Pengetahuan Guru

Hasil penelitian ini terdiri dari univariat dan bivariat yang disajikan dengan tabel dan narasi untuk menjelaskan hasil penelitian yang tertera pada isi tabel. Dimana pada penelitian ini mengukur pengetahuan pre dan post guru yang diberikan intervensi gizi seimbang.

Tabel 2.

Hasil Uji Beda Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Baik	5	16,6	26	86,6
Kurang	25	83,4	4	13,4
Sikap				
Positif	7	23,3	22	73,3
Negatif	23	76,7	8	26,7
Total	30	100	30	100

Berdasarkan hasil pre-test didapatkan hasil guru yang memiliki pengetahuan

kurang pada saat pre test sebanyak 100% dan yang memiliki pengetahuan baik pada saat post test sebanyak 86,6%. Sikap yang negatif pada saat pre test sebanyak 23,3% dan sikap yang positif pada saat post test sebanyak 73,3%.

Tabel 3.
Distribusi Pengetahuan dan Sikap Guru Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Rerata	P
Pengetahuan		
Sebelum	17,38	0,001
Sesudah	22,08	0,001
Sikap		
Sebelum	19,54	0,000
Sesudah	25,43	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dengan menggunakan uji *Paired T-test* bahwa pada rata-rata nilai *pre-test* adalah 17.38 dan untuk nilai rata-rata *post-test* adalah 22.08. Terdapat nilai P value (p) 0.001 yang berarti pelatihan pendampingan guru sekolah dasar islam berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan terkait implementasi program gizi anak sekolah (progas), karena tingkat kebenaran yang digunakan pada uji *Paired T-test* adalah sebesar 95%. Dan begitu juga variabel sikap yang memiliki nilai sebelum dan sesudah 0.000 pelatihan pendampingan guru sekolah dasar islam berpengaruh dalam meningkatkan sikap terkait implementasi program gizi anak sekolah (progas).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan bahwa kurang berjalannya program gizi anak sekolah dasar diketahui berdasarkan hasil diskusi bahwa sekolah belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang program gizi anak sekolah yang meliputi pentingnya kebiasaan sarapan pagi, menu makan sesuai dengan prinsip gizi seimbang, kantin sehat dan pemeriksaan status gizi berkala kepada anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil data kualitatif melalui FGD sehingga diketahui bahwa perlukan pelatihan yang dilakukan kepada guru sekolah dasar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan guru dengan kategori baik, cukup dan kurang adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test didapatkan hasil kuesioner pada guru untuk kategori cukup sebanyak 13 orang (100%) dan tidak ada yang dalam kategori baik dan kurang, sedangkan hasil post-test didapatkan hasil kuesioner pada guru untuk kategori baik sebanyak 10 orang (76.9%) dan untuk kategori cukup 3 orang (23.1%) dan tidak ada yang dalam kategori kurang.

Pada dasarnya, gizi sudah merupakan salah satu bagian dari kebutuhan yang sangat penting bagi anak terutama anak Sekolah Dasar. Pendidikan anak Sekolah Dasar dalam proses penyelenggaraannya telah dibentuk melalui metode pendekatan dari berbagai jenis disiplin ilmu, serta gizi juga menjadi bagian di dalamnya. Hal ini karena gizi merupakan salah satu dari unsur utama didalam proses pertumbuhan maupun perkembangan anak Sekolah (Nasution, 2020). Selain itu, gizi juga dapat berfungsi dalam menaikkan antibody anak, dapat juga meningkatkan kemampuan intelektual, serta dapat membantu anak Sekolah dalam pembentukan emosional anak (Azis al., 2022).

Pengetahuan terkait kebutuhan gizi bagi anak Sekolah sangat penting untuk dapat diketahui oleh semua unsur yang turut andil berkontribusi didalam pertumbuhan dan perkembangan anak Sekolah Dasar, mulai dari orang tua, keluarga terdekat, masyarakat, pelaksana pendidikan, maupun pemerintah (Roziana et al., 2021). Peran guru Sekolah Dasar dalam kajian ini tentu berhubungan dengan tugasnya sebagai guru yang telah memiliki kompetensi dengan terus dapat mengembangkan dirinya, peka pada kebutuhan anak bahkan dapat memahami segala unsur atau faktor yang bergerak dalam menopang terselenggaranya proses pendidikan anak Sekolah Dasar yang memiliki kualitas tinggi (Isro' et al., 2021). Pendidikan gizi bagi guru merupakan salah satunya, dengan pendidikan gizi ini guru dapat meningkatkan pengetahuan diri yang baik terkait gizi, dimana gizi merupakan bagian terpenting dari kebutuhan bagi anak Sekolah Dasar (Salim et al., 2021). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terkait hal ini, guru dapat lebih membangun hubungan harmonis dengan wali atau orang tua murid melalui pendekatan edukasi mengenai kebutuhan gizi bagi anak maupun pentingnya gizi untuk anak di dalam proses tumbuh kembangnya (Safrina & Elvandari, 2020).

Peran guru di dalam memperkenalkan makanan yang bergizi tinggi pada anak Sekolah bukan sekedar menjelaskan dan menunjukkan jenis-jenis makanan bergizi, hal ini dapat diterapkan pada anak Sekolah sebelum mengkonsumsi buah atau sayuran dapat dicuci terlebih dahulu supaya buah atau sayuran yang dikonsumsi sudah tidak terdapat kotoran atau bakteri yang menempel pada buah atau sayur tersebut (Azis et al., 2022). Anak sering kali lupa mencuci buah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi sehingga hal ini akan dapat membuat anak mengalami sakit perut (Salim et al., 2021).

Pada dasarnya peran dari guru Sekolah dalam memperkenalkan makanan bergizi pada anak Sekolah Dasar sangat penting (Rizona et al., 2022). Karena pengenalan harus dapat dilakukan didalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga maupun Sekolah (Rahmi et al., 2020). Mengingat akan pentingnya peranan dari guru Sekolah dalam memperkenalkan makanan yang bergizi sejak usia Sekolah, serta guru juga dapat memberikan stimulasi pada murid dengan cara yang menarik seperti pendidikan Kesehatan khususnya gizi seimbang bagi anak Sekolah untuk bermain bersama dalam hal mengenal makanan yang mengandung gizi tinggi (Nugroho et al., 2021). Seorang guru dapat memberikan suatu kemudahan serta fasilitas didalam proses pembelajaran (Imansari et al., 2021). Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kebutuhan anak akan gizi seimbang dalam penyediaan makanan bagi memenuhi kebutuhan anak Sekolah Dasar (Silalahi et al., 2021).

Konsep dari pedoman gizi seimbang juga terdapat didalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 43 "sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus ; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Pada surah Yaseen ayat 33 juga menerangkan "Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupakan bumi itu dan kami keluarkan dari padanya biji-bijian (Ardi dan Sunarti, 2020). Tanaman gandum termasuk dalam kelompok sereal yang mengandung karbohidrat. Dimana sesuai dengan pedoman gizi seimbang yaitu makan dengan makanan yang beragam, yang terdiri dari karbohidrat, protein, vitamin dan mineral (Arumsari & Putri, 2021).

Pedoman gizi seimbang juga terdapat dalam penjelasan di dalam Al-Quran, yaitu sumber pangan hewani yang banyak mengandung protein juga disebutkan secara jelas dalam al-Qur'an yaitu daging, seafoods, dan susu (Arumsari & Putri, 2021). Ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang daging adalah Q.S Al-An'am: 142-144; Q.S Al-

Maidah: 1 serta Q.S Ya-Siin: 72. Kelompok makanan sayur-sayuran, kacang-kacangan dan rempah-rempah pun secara nyata dijabarkan dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S Al-Baqarah ayat 61 (Biniti et al., 2020).

Guru yang memiliki pengetahuan mengenai gizi seimbang dari pelatihan yang diberikan dapat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan pendidikan gizi terkait makanan yang mengandung gizi serta sehat, dan juga dapat mengarahkan murid untuk dapat memilih jajanan sehat yang dijual di kantin sekolah atau dapat menganjurkan untuk setiap murid membawa bekal dari rumah. Melalui pengetahuan yang didapat dari pendidikan gizi yang dimiliki oleh guru, dapat diharapkan bahwa perihal yang disampaikan oleh guru dalam pendidikan gizi di Sekolah dapat menjadi suatu acuan informasi untuk murid. Dalam penelitian ini juga terdapat kenaikan atau perbedaan pre test dan post test pendidikan gizi pada guru, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh guru mengalami kenaikan mengenai kebutuhan gizi bagi anak Sekolah Dasar.

Sikap ialah suatu perbuatan yang berasal dari kecenderungan atau suatu keyakinan terhadap objek tertentu, kecenderungan ini bukan merupakan keturunan atau pembawaan, akan tetapi merupakan hasil dari proses belajar (Amira et al., 2021). Dikatakan juga bahwa sikap adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang (Naulia et al., 2021).

Ditinjau dari hasil penelitian bahwa guru yang memiliki sikap yang negatif setelah dilakukan intervensi gizi maka terjadi peningkatan sikap menjadi positif. Setiap individu dapat mempelajari sikap dan sikap yang dimiliki dapat berubah sesuai keadaan tertentu. Pengaruh dari orang penting, pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, media massa atau informasi, lembaga pendidikan serta lembaga atau organisasi agama yang telah menyampaikan pendidikan gizi tersebut, serta emosional yang dimiliki responden merupakan faktor yang dapat berpengaruh pada sikap seseorang. Pemberian pendidikan atau edukasi gizi terkait implementasi progas efektif untuk meningkatkan sikap terhadap guru. Namun pemberian pendidikan atau edukasi gizi yang berpengaruh pada kenaikan perubahan sikap ini dapat dipengaruhi karena peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

SIMPULAN

Implementasi kebijakan program gizi anak sekolah dasar pada empat sekolah dasar di Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan empat komponen yaitu komunikasi, sosialisasi, disposisi dan sumber daya diketahui tidak berjalan, guru tidak pernah mendapatkan informasi seputar gizi seimbang, tidak adanya pengawasan kantin sehat sekolah, pemeriksaan tidak rutin pada status gizi anak sekolah dasar, sehingga dari hasil data kualitatif di ketahui perlunya pelatihan yang diberikan kepada guru sekolah dasar, maka tahapan berikutnya pada data kuantitatif diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan guru Sekolah Dasar pre dan post test dengan pemberian pendidikan gizi seimbang bagi anak Sekolah Dasar bagi pemenuhan kebutuhan anak.

SARAN

Edukasi gizi pada guru ini sebaiknya dilakukan rutin guna meningkatkan pemahaman guru terkait gizi supaya ikut andil dalam memantau, mengedukasi siswa untuk mencapai status gizi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar dalam Pemilihan Jajanan Sehat: Literature Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 16(2), 130-138. <https://doi.org/10.204736/Mgi.V16i2.130-138>
- Ardie, H. F., & Sunarti, S. (2019). Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Seimbang pada Siswa Kelas V di SDN 016 Samarinda Seberang. *Borneo Studies and Research*, 1(1), 284-289. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/663>
- Arumsari, I., & Putri, I. E. (2021). Pendampingan Guru dan Orang Tua dengan Modul Gizi Seimbang dalam Islamic Health promoting School Program. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 819-827. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4982>
- Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Ceramah dan Video Animasi terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Sarapan Serta Konsumsi Sayur Buah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 55-61. [doi:10.30867/action.v5i1.203](https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203)
- Agisna, F., Kartika, I., Aulia, R., Maulana, R., Anggisna, S., & Nasution, A. S. (2022). Aktivitas Fisik Dapat Menentukan Status Gizi Mahasiswa. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 4(1), 26-34. <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v4i1.11777>
- Hanur, B. S. A., Umam, M. K., & Zuhriyah, N. (2019). Memantik Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Pemberian Gizi Seimbang dalam Perspektif Al Quran dan Hadist. *Samawat: Journal Of Hadith and Quranic Studies*, 3(2). <https://www.jurnal.badrusholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/186>
- Dewantari, N. A., Syafiq, A., & Fikawati, S. (2020). Menuju Literasi Gizi: Komponen Pengetahuan Gizi pada Program Edukasi Gizi Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 375-386. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9111>
- Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu. *Amerta Nutr*, 5(1), 1. Doi:10.20473/Amnt.V5i1.2021.1-7
- Indraswari, S. H. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Poster dan Kartu Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Gizi Seimbang di SDN Ploso I-172 surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 216-227. Doi:10.20473/Ijph.V14i2.2019.211-222
- Lailia, I., Kismartini, K., & Rahman, A. Z. (2021). Peran Stakeholders dalam Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif di Kota Semarang. *Journal of Public Policy And Management Review*, 10(3), 194-207. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31228>
- Kurniasari, R., & Rahmatunnisa, R. (2020). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Nutriedutainment terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Kuliner*, 1(2), 33-40. <https://doi.org/10.35706/giziku.v1i2.4755>
- Lengkong, E. J. (2022). Studi Gambaran Pengetahuan Guru PAUD tentang Gizi Anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Remboken. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 606-612. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7514522>
- Nasution, A. S., & Nasution, A. (2020). Puzzle Gizi sebagai Upaya Promosi terhadap Perilaku Gizi Seimbang pada Siswa. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 89-99. Doi:10.30597/Mkmi.V16i1.8606
- N Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 28-32.

Doi:10.31004/Abdidas.V1i2.9

- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95-101. Doi:10.33221/Jikm.V10i02.903
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276. doi:10.31004/Obsesi.V5i2.1169
- PRATIWI, S. (2019). *Evaluasi Akhir dalam Implementasi Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/178510>
- Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., & Shalma, M. P. (2020). Nutritional Education of Balanced Nutrition Guidelines and My Plate in Elementary School Children 06 Batang Anai Padang Pariaman District. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(2), 162-172.
- Rizona, F., Appulembang, Y. A., Rahmawati, F., Purwanto, S., & Latifin, K. (2022). Pendampingan Guru dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Penilaian Status Gizi. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 228-232. Doi:10.24036/Abdi.V4i1.238
- Roziana, R., & Fitriani, F. (2021). Tingkat Pengetahuan Guru dan Pengelola Sekolah Tentang Praktik Penyelenggaraan Makanan Sehat untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Sistem Full-Day School di Kota Pekanbaru. *Journal Of Nutrition College*, 10(3), 172-180. Doi:10.14710/Jnc.V10i3.30453
- Salim, M. F., Syairaji, M. S. M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-24. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Sari, W. D. P. S., Rukmana, E., Firmansyah, H., & Rosmiati, R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Guru Mts Al Washliyah 19 Percut Mengenai Pemenuhan Kebutuhan Gizi Berbasis Pangan Loka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3, 49-58. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i1.5189>
- Sefrina, L. R., & Elvandari, M. (2020). Pelatihan Penilaian Status Gizi pada Guru dalam Rangka Deteksi Siswa Stunting di Sekolah Dasar. *Dharmakarya*, 9(1), 4-7. Doi:10.24198/Dharmakarya.V9i1.24854
- Silalahi, V., Putri, R. M., & Ariani, N. L. (2018). Peranan Pendidikan Gizi pada Guru dalam Meningkatkan Asupan Sayur dan Buah Anak Sekolah. *J. Ilm. Ilmu Kesehatan*, 6, 253-266. Doi:10.33366/Cr.V6i3.1039
- Wulandari, A., Sudrajat, I., Agustika, K., Pribadi, M. F., Deliana, R., Atiqa, S., & Nasution, A. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi pada Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Tropical Public Health Journal*, 1(2), 72-75. <https://doi.org/10.32734/trophico.v1i2.7266>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>
- Yunitasari, A. R., Sinaga, T., & Nurdiani, R. (2019). Asupan Gizi, Aktivitas Fisik, Pengetahuan Gizi, Status Gizi dan Kebugaran Jasmani Guru Olahraga Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 197. Doi:10.20473/Mgi.V14i2.197-206.